JURNAL EKONOMI & BISNIS ISSN: 1693-0908
J E B I
VOLUME 22 NOMOR: 02 SEPTEMBER 2019

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Anis Naseha
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
e-mail: anisnaseha4@gmail.com

Ataina Hudayati
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
e-mail: ahudayati@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate governance on disclosure of internal controls. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The sampling method in this study was purposive sampling. Quantitative analysis method consists of validity test, correlation test, classical assumption test. Hypothesis testing using panel data regression method using E-Views. The results of this study indicate that ownership concentration has a significant effect on disclosure of internal control, while the independence of the board of directors, board size, and institutional ownership does not significantly influence.

Keywords*: Corporate Governance and Internal Control Disclosures*

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan memiliki peran yang penting didalam pengendalian risiko.(Agyei-Mensah, 2016) menyatakan dengan adanya tata kelola perusahaan akan memastikan menyajikan pengungkapan secara transparan dan melakukan pelaksanaan pelaksanaan risiko secara komprehensif kepada pemangku kepentingan mengenai risiko perusahaan. Menurut (Barako, 2007), tata kelola perusahaan juga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan, selain itu pengungkapan perusahaan juga memberikan manfaat bagi perusahaan di masa depan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan dan jika perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan yang sesuai dan benar dengan kondisi perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang lebih sehingga para pemegang saham merasa aman berinvestasi dalam perusahaan.

Menurut (Barako, 2007), banyaknya skandal akuntansi secara umum mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perekonomian dunia dan membuat investor lebih peduli lagi pada pengelolaan informasi perusahaan baik informasi finansial maupun nonfinansial. Di Indonesia, masih terdapat banyak kasus manipulasi pembukuan dan manipulasi pasar modal sehinggaakan menyebabkan munculnya ketidakpercayaan di kalangan pengguna informasi perusahaan (Gugus Irianto, 2003). Ketidakpercayaan publik terhadap

informasi perusahaan menimbulkan tekanan bagi perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaan. Publikasi informasi ini merupakan suatu pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan perusahaan, baik kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

Tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan efektivitas pengendalian internal di dalam perusahaan tersebut. Dengan pengendalian internal yang efektif akan membantu perusahaan untuk mencapai target kinerja sehingga dapat mencegah terjadinya kerugian sumber daya (COSO, 1992 dalam Agyei-Mensah, 2016). Pedoman tata kelola perusahaan yang dikemukakan oleh (Council, 2016) menyatakan bahwa perusahaan perlu mengungkapkan informasi mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan pada laporan tahunannya. Pengungkapan informasi pengendalian internal akan mewujudkan transparansi yang berperan penting dalam mengurangi dampak biaya keagenan dan masalah asimetri informasi di pasar, serta dapat menarik investasi asing (Agyei-Mensah, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara variabel mekanisme tata kelola perusahaan dan praktik pengungkapan informasi pengendalian internal, tetapi masih terdapat research gap pada hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu riset ini akan mengkaji ulang hubungan antara independensi dewan direksi, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan sistem pengendalian internal.Untuk independensi dewan direksi (Agyei-Mensah, 2016)menemukan hasil independensi dewan berhubungan positif dengan pengungkapan sistem pengendalian internal tetapi (Leng & Ding, 2011) menyatakan tidak signfikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Temuan kajian ukuran dewan direksi juga menunjukkan ketidakkonsistenan, (Leng & Ding, 2011) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sistem pengendalian internal, sedangkan (Rudi Zulfikar, Rita Rosiana, 2015) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sistem pengendalian internal. (Ismail, 2017)menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan dengan pengungkapan pengendalian internal tetapi temuan kajian tersebut berlawanan dengan teori sehingga perlu diteliti ulang. Yang terakhir konsentrasi kepemilikan juga perlu dikaji ulang karena hasil kajian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal(Leng & Ding, 2011)

Praktik tata kelola perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah walaupun terdapat undang-undang yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. (Totok Dewayanto, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa walaupun Indonesia memiliki regulasi tata kelola perusahaan yang baik, penerapannya masih buruk sehingga tidak akan mengarahkan pada kinerja yang lebih baik. Credit Lyonnais Securities Asia pada tahun 2007, 2010, dan 2012 dalam (Setiawan, Maret, & Phua, 2015) juga menemukan bahwa praktik pengungkapan tata kelola di Indonesia masih tergolong yang terendah di Asia. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah praktik pengungkapan pengendalian internal di Indonesia saat ini sudah dapat dikatakan baik atau belum. Untuk mengetahui baik atau buruknya suatu pengendalian internal, penelitian ini menggunakan atribut tata kelola perusahaan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Praktik pengungkapan informasi dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel mekanisme tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan independensi dewan direksi, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel mekanisme tata kelola perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas.

Pengaruh Independensi Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal

Teori agensi mengemukakan bahwa asimetri informasi terjadi karena perilaku pihak manajemen melakukan perbuatan oportunisme. Independensi dewan diperlukan untuk memantau dan mengontrol perilaku oportunisme dari manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Untuk melancarkan asas dari tata kelola perusahaan yang baik,perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi pihak lain (Haniffa & Cooke, 2002). Menurut (Nuryaman, 2009) independensi adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa

benturan kepentingan maupun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Prinsip ini menekankan bahwa pengelolaan perusahaan harus secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, sehingga dalam pengambilan keputusan tidak akan ada tekanan atau pengaruh dari pihak manapun dan dapat menghasilkan keputusan yang obyektif.

Selama ini dalam praktiknya yang terjadi di Indonesia, prinsip ini kurang didukung oleh peraturan yang ada, sehingga pengaruh pemegang saham terhadap pengelola atau agen perusahaan sangat besar, terkadang direksi tidak memiliki kekuatan untuk melawan pengaruh internal dan eksternal dalam membuat keputusan(Totok Dewayanto, 2015). Untuk itu, dalam meningkatkan independensi dalam pengambilan keputusan bisnis, perusahaan seharusnya mengembangkan aturan atau pedoman yang jelas dan tegas tentang bagaimana eksistensi organ-organ perusahaan terutama dewan komisaris, direksi dan pemegang saham dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dan peraturan perundang-undangan dan tidak saling melempar tanggung jawab sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif.

Menurut (Leng & Ding, 2011) independensi dewan direksi diharapkan dapat memantau di dalam melaksanakan kinerja para direktur eksekutif dan manajemen, dan dapat mengambil posisi yang ditentukan dalam kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingannya. Mereka biasanya yang ahli berbagai bidang seperti ekonomi, hukum, akuntansi dan pajak. independensi dewan direksi bertanggung jawab untuk membantu meningkatkan kualitas pengungkapan dan peningkatan transparansi informasi. Di dalam penelitiannya, (Agyei-Mensah, 2016) menemukan hasil bahwa independensi dewan berhubungan positif dengan pengungkapan sistem pengendalian.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal

Teori agensi mengasumsikan bahwa manajer mempunyai kecenderungan berperilaku negatif yang bisa dalam bentuk melakukan kecurangan seperti melakukan pekerjaan dengan tidak efisien, tidak mengelola sumber daya dengan baik(Suhardjanto, 2012). Hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan sehingga berdampak berkurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga penerapan tata kelola perusahaan belum di laksanakan secara optimal. Oleh karena itu teori ini mengasumsikan bahwa salah satu fungsi dari dewan direksi adalah mencegah dari perilaku negatif dari perilaku negatif manajer(Abeysekera, 2010). Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang. Peningkatan ukuran dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya jaringan dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya (Torchia, 2016).

Sebagai inti dari tata kelola perusahaan, dewan direksi bertanggung jawab untuk membentuk dan menerapkan sistem pengendalian internal, memastikan kebenaran dan keandalan pengungkapan informasi(Karlina, Nabor, & Suardana, 2014). Seberapa besar ukuran dewan dapat mencerminkan kemampuan para direktur untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bisnis utama dan mengelola manajemen, karena ukuran dewan yang lebih besar akan lebih banyak anggota dengan keahlian dan pengalaman dari berbagai bidang profesional. Ukuran dewan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan (Leng and Ding, 2011).Penelitian yang dilakukan (Rudi Zulfikar, Rita Rosiana, 2015) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sistem pengendalian internal.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal

Kepemilikan institusional merupakan bentuk kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh satu atau lebih institusi(Suhardjanto, 2012). Institusi atau lembaga di sini dapat berupa bank, perusahaan investasi, ataupun perusahaan lainnya. (Ismail, 2017). Adanya kepemilikan oleh institusi (lembaga) akan mendorong pengawasan yang lebih efektif dan efisien terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori agensi jika kepemilikan institusional yang memiliki proporsi saham yang lebih besar maka akan dapat mendesak para manajer dan direktur untuk melakukan pengungkapan baik pengungkapan wajib maupun pengungkapan sukarela (Rozmita Dewi, 2014).

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal

Konsentrasi kepemilikan merupakan ukuran dari kehadiran pemegang saham besar dalam suatu perusahaan. (Leng & Ding, 2011) dan (Nuryaman, 2009b) menyatakan konsentrasi kepemilikanmerupakan fenomena yang lazim ditemukan di negara dengan ekonomi sedang bertumbuh seperti Indonesia dan di negara-negara continental Europe. Sebaliknya, di negara-negara Anglo Saxon seperti Inggris dan Amerika Serikat, struktur kepemilikan relatif sangat menyebar. Menurut (Arifin, 2005) pemegang saham besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengawasi manajemen karena biaya yang terkait dengan pengawasan manajemen lebih kecil dari keuntungan yang diharapkan atas kepemilikan ekuitas mereka yang besar di perusahaan.

Teori keagenan menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dapat menciptakan masalah keagenan, dimana manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya daripada kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah keagenan tersebut menyebabkan terjadinya asimetri informasi yang dapat menimbulkan biaya keagenan. Perusahaan berusaha untuk mengurangi biaya keagenan yang tinggi dengan meningkatkan pengawasan terhadap manajer selaku pihak yang mengelola perusahaan. Budiwijtaksono dalam (Nuryaman, 2009) menjelaskan bahwa manajer sebagai pengawas dan mengetahui pemegang saham berusaha mengendalikan perilaku mereka melalui aktivitas pengawasan sertamengungkapkan informasi secara sukarela untuk meyakinkan pemegang saham bahwa mereka telah bertindak secara optimal. Oleh karena itu, kehadiran pemegang saham dapat memberikan pengawasan yang lebih kepada manajer dan mendorong manajer untuk mengungkapkan informasi pengendalian internal yang lebih luas.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan untuk perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Untuk pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi atas berbagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan indeks pengungkapan informasi pengendalian internal.

Dilihat dari bentuk dan sifatnya maka data yang digunakan digolongkan sebagai data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk numerik sehingga dapat dilakukan proses matematis terhadap data tersebut. Data kuantitatif yang digunakan merupakan kombinasi dari data lintang waktu (cross section) dan data runtun waktu (time series) atau yang dikenal sebagai data panel, nama lain untuk data panel menurut (Sriyono, 2014) adalah pooled data, data mikropanel, atau data longitudinal. Jumlah data time series dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 tahun yaitu rentang tahun 2015-2017, sedangkan jumlah data cross sectionyaitu 67 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan kriteria sampel. Dengan demikian, jumlah observasi atau pengamatan dalam penelitian ini adalah sebanyak t x n atau 6 x 67 atau sebanyak 201 observasi.

Karena penelitian ini menggunakan data panel, sehingga model persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Yit = \propto + \beta 1X1it + \beta 2X2it + \beta 3X3it + \beta 4X4it + \beta 5X5it + \beta 6X6it + \beta 7X7it + \beta 8X8it + \varepsilon it$$

Dimana:

Y = Indeks PengungkapanPengendalian Internal

$\propto$ = intersep/konstanta model regresi

βi = koefisien model regresi

ε = residual/galat

X1 = Independensi Dewan Direksi (INDD)

X2 = Ukuran Dewan Direksi (UDD)

X3 = Kepemilikan Institusional (KINS)

X4 = Konsentrasi Kepemilikan (KKEPM)

X5 = Ukuran Perusahaan (UP)

X6 = Leverage (LEV)

X7 = Profitabilitas (PROF)

X8 = Likuiditas (LIKDT)

i = unit cross section

t = periode time series

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data keuangan dan tata kelola perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dari tahun 2015 sampai 2017. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing perusahaan. Periode sampel yang digunakan adalah dari tahun 2015 hingga 2017. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan pengendalian internal sebagai variabel dependen,

empatvariabel independen yaitu independensi dewan direksi, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan, ditambah empat variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage.

Tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif yang berupa nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimal dan maksimal dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Koefisien korelasi antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2. Berdasarkan tabel 4.1, rata-rata nilai indeks pengungkapan pengendalian internal (IPPI) adalah sebesar 3.706 dengan deviasi standar sebesar 1.043. Independensi dewan direksi (INDD) perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 23.738 dengan deviasi standar sebesar 9.941. Variabel independen kedua, yaitu ukuran dewan direksi (UDD) memiliki rata-rata sebesar 5.084 dengan deviasi standar sebesar 2.428. Perusahaan dalam penelitian ini memiliki paling sedikit 2 direksi dan memiliki paling banyak 15 direksi. Rata-rata kepemilikaninstitusional (KINS) adalah sebesar 75.694% dengan deviasi standar sebesar 17.572%. Variabel independen terakhir, yaitu konsentrasi kepemilikan (KKEM) memiliki rata-rata sebesar 76.495% dengan deviasi standar sebesar 15.209.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Obs.	Mean	Std. Dev.	Min.	Max.
IPPI	201	3.706	1.043	1.000	5.000
INDD	201	23.738	9.941	6.670	50.000
UDD	201	5.084	2.428	2.000	15.000
KINS	201	75.694	17.572	9.000	120.000
KKEM	201	76.495	15.209	25.000	98.950
UP	201	27.793	2.042	21.100	33.320
LEV	201	1.146	1.737	-6.930	13.130
PROF	201	5.135	7.986	-23.000	72.000
LKDT	201	2.235	1.569	0.060	9.680

Tabel 4.2
Korelasi antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

	IPPI	INDD	UDD	KINS	KKEM	UP	LEV	PROF	LKDT
IPPI	1.000								
	-								
INDD	-0.288	1.000							
	0.000	-							
UDD	0.278	-0.853	1.000						
	0.000	*0.000*	-						
KINS	-0/082	0.042	-0.091	1.000					
	0.244	0.553	0.198	-					
KKEM	-0.128	0.060	-0.113	0.841	1.000				
	0.071	*0.394*	*0.109*	*0.000*	-				
UP	0.126	0-.301	0.225	-0.25	-0.248	1.000			
	0.078	*0.000*	*0.001*	*0.000*	*0.000*	-			
LEV	-0.017	0.002	-0.038	0.015	0.008	0.165	1.000		
	0.814	*0.978*	*0.591*	*0.834*	*0.905*	*0.019*	-		
PROF	0.079	-0.144	0.158	-0.01	-0.023	0.129	-0.07	1.000	
	0.262	*0.041*	*0.025*	*0.843*	*0.743*	*0.067*	*0.308*	-	
LKDT	-0.118	-0.060	0.080	0.040	-0.034	-0.13	-0.27	0.160	1.000
	0.094	*0.398*	*0.259*	*0.569*	*0.630*	*0.056*	*0.000*	*0.023*	-

* Angka yang bergaris miring adalah p-value.

Selain statistik-statistik ini, perlu juga dilakukan uji korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji korelasi disajikan pada tabel 4.2. Korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini bervariasi dari tinggi ke rendah, berkisar -0.288 hingga 0.278. Indeks pengungkapan pengendalian internal berkorelasi negatif signifikan dengan variabel independensi dewan direksi dengan nilai korelasi sebesar -0.288. Hal ini berarti kenaikan jumlah direksi independen berhubungan dengan penurunan pengungkapan pengendalian internal.

Ukuran dewan direksi berkorelasi positif signifikan dengan indeks pengungkapan pengendalian internal dengan nilai korelasi sebesar 0.278. Perusahaan yang memiliki dewan direksi yang banyak memiliki kecendurungan pengungkapan pengendalian internal yang tinggi. Kepemilikan institusi dan konsentrasi kepemilikan memiliki korelasi negatif dengan indeks pengungkapan pengendalian internal, masing-masing sebesar -0.082 dan -0.128. Kedua nilai korelasi ini sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi data panel. Secara umum, regresi data panel memiliki tiga bentuk, yaitu bentuk common effect (CE), fixed effect (FE), dan random effect (RE). Peneliti perlu menentukan bentuk mana yang paling sesuai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menggunakan 2 tipe pengujian.

Pengujian pertama adalah Chow test untuk menentukan model mana yang lebih tepat antara common effect atau fixed effect. Apabila hasil Chow Test menunjukkan hasil yang signifikan (p-value di bawah 5%), maka fixed effect lebih tepat dibandingkan dengan common effect. Selanjutnya, apabila ditemukan bahwa fixed effect lebih tepat, maka perlu dilakukan Hausman test untuk menentukan model mana yang lebih baik antara fixed effect atau random effect. Apabila hasil Hausman Test menunjukkan hasil yang signifikan (p-value di bawah 5%), maka fixed effect lebih tepat dibandingkan dengan random effect.Hasil pengujian ini disajikan pada tabel 4.3 untuk kedua model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Hasil Chow Test dan Hausman Test

	Chow Test	Hausman Test	Hasil
Model Penelitian	3.875	15.739	Random Effect
	0.000	0.046	

* Angka yang bergaris miring adalah p-value.

Berdasarkan dua pengujian ini, peneliti menemukan bahwa model penelitian ini lebih tepat menggunakan regresi panel dengan bentuk *fixed effect*. Hasil *Chow Test* menunjukkan bahwa model penelitian ini lebih tepat menggunakan bentuk *fixed effect* daripada *common effect*. Selanjutnya, *Hausman Test* dilakukan dan menunjukkan bahwa bentuk *fixed effect* lebih tepat dibandingkan dengan *random effect*.

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Regresi Data Panel

	Dependen: IPPI
	ModelFE
Konstan	2.614
	(0.98)
INDD	0.026
	(0.60)
UDD	0.053
	(0.26)
KINS	-0.003
	(-1.38)
KKEM	0.005***
	(5.98)
UP	-0.006*
	(-0.17)
LEV	-0.001
	(-0.03)
PROF	-0.002
	(-0.23)
LKDT	0.087*
	(1.82)
Obs.	201
Adjusted R-squared	0.543
F-statistic	4.210
Prob(F-statistic)	0.000

*Signifikan pada level 10%,
**Signifikan pada level 5%,
*** Signifikan pada level 1%

Berdasarkan hasil regresi data panel yang ditampilkan adalah hasil yang menggunakan bentuk fixed effect. Tabel 4.4 menunjukkan koefisien regresi dan nilai t-statistic masing-masing variabel yang didapat dari hasil estimasi regresi data panel. Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan fixed effect, hanya satu variabel independen dalam penelitian ini yang signifikan, yaitu konsentrasi kepemilikan (KKEM) dengan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.005. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, semakin tinggi pengungkapan pengendalian internal. Dengan demikian, hipotesis 4 dalam penelitian ini dapat diterima. 3 variabel lain, yaitu independensi dewan direksi, ukuran dewan direksi, serta kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan pengendalian internal. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis 1, 2, dan 3 dalam penelitian ini ditolak. Untuk mengantisipasi adanya masalah heteroskedastisitas dalam model ini, peneliti telah melakukan regresi di atas dengan menggunakan metode regresi data panel yang telah mempertimbangkan masalah heteroskedastisitas. Data dalam penelitian ini telah dianggap normal berdasarkan central limit theorem (CLT) karena telah memenuhi batas minimal sampel yang disyaratkan yaitu 30 sampel.

Walaupun hasil regresi ini telah bebas dari masalah heteroskedastisitas dan normalitas, masih terdapat multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari tingginya nilai korelasi antar variabel independen, yaitu antara variabel independensi dewan direksi dengan ukuran dewan direksi, serta antara kepemilikan institusional dengan konsentrasi kepemilikan. Gejala lain dapat dilihat dari tingginya nilai koefisien determinasi (r-squared) sedangkan sangat sedikit variabel yang memiliki koefisien regresi yang signifikan. Gejala-gejala ini menandakan adanya masalah multikolinearitas.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta dilakukan pengujian hipotesis maka simpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Independensi dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal.
2. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pengndalian internal
4. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas maka adapun saran yang dapat diberikan dari peneliti adalah untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah jumlah data dengan memperluas populasi pada sektor yang lebih memiliki dampak pada lingkungan seperti sektor pertambangan ataupun real estate, selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah ataupun mengganti variabel lain yang belum dimasukan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruhterhadap pengungkapan pengendalian internal perusahaan, liputan media, kepekaan industri, kepemilikan manajerial, gender, dan multiple directorship, Peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian selain di Indonesia. Mengingat kesamaan dan kemiripan kondisi sosial dan lingkungan di Asia.

DAFTAR PUSTAKA

Abeysekera, I. (2010). The influence of board size on intellectual capital disclosure by Kenyan listed firms. *Journal of Intellectual Capital*, 11(4) (November), 504–518. https://doi.org/10.1108/14691931011085650

Agyei-Mensah, B. K. (2016). Internal control information disclosure and corporate governance : evidence from an emerging market. *The International Journal of Business in Society*, 16, 79–95. https://doi.org/10.1108/CG-10-2015-0136

Arifin. Arifin (2005). Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip *Good Coorporate Governance* (Tinjauan Perspektif *Agency Theory*), 1–52. Diambil dari http://eprints.undip.ac.id/333/

Barako, D. G. (2007). Determinants Of Voluntary Disclosures In Kenyan Companies Annual Reports. *African Journal of Business Management*, 1(5) (August), 113–128. Diambil dari https://Academicjournals.Org/Journal/AJBM/Article-Abstract/8C361B617434

COSO. (2013). Post Public Exposure Version, (September 2012).

Council, F. R. (2016). The UK Corporate Governance Code, (April). Diambil dari https://www.frc.org.uk/getattachment/ca7e94c4-b9a9-49e2-a824-ad76a322873c/uk-corporate-governance-code-april-2016.pdf

Gugus Irianto. (2003). Skandal Korporasi dan Akuntan. Skandal Korporasi Dan Akuntan, xx(juli), 104–114.

Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture , Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations, 38(3), 317–349.

Ismail, M. D. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal. Diponegoro Journal Of Accounting, 6(2016), 1–13.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics. https://doi.org/http://doi.org./10.1016/0304-405X(76)90026-X

Karlina, M., Nabor, M., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Proprietary Cost Terhadap Pengungkapan Sukarela. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1, 1, 126–138. http://Doi.Org/ISSN(Online): 2302-8556

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Diambil dari http://Www.Knkg-Indonesia.Org/Dokumen/Pedoman-Good-Public-Governance.Pdf

Leng, J., & Ding, Y. (2011). Internal Control Disclosure And Corporate Governance : Empirical Research From Chinese Listed Companies. Technology And Investment, 2011(November), 286–294. https://Doi.Org/10.4236/Ti.2011.24029

Nuryaman. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia 6(1), 89–116. http://dx.doi.org/10.21002/jaki.2009.05

Rozmita Dewi, R. A. (2014). Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal (Studi Pada Bumn Yang Berkantor Pusat Di Kota Bandung). Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 326–337. http://dx.doi.org/10.17509/jrak.v2i2.6588

Rudi Zulfikar, Rita Rosiana, R. A. F. N. (2015). Corporate Governance Dan Pengungkapan Pengendalian Internal. Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK) 1(2). http://dx.doi.org/10.30656/jak.v1i2.183

Setiawan, D., Maret, U. S., & Phua, L. K. (2015). Article information :, (February). https://doi.org/10.1108/BSS-01-2013-0003

Sriyono, J. (2014). Metode Regresin Data Panell. Yogyakarta: Ekonisia.

Suhardjanto, D. (2012). Pengaruh Corporate Governance , Etnis , Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Environmental Disclosure : Studi Empiris Pada Perusahaan Listing, (1994), 151–164.

Torchia. (2016). Corporate Governance : The International Journal of Business in Society Article information : Board of Directors and Financial Transparency and Disclosure. Evidence from Italy, 16(3 pp), 593–608. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CG-01-2016-0019

Totok Dewayanto. (2015). Eksistensi Direksi Asing Dalam Hubungan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Pengendatian Internal. Prosiding Hasil Penelitian & PPM 2015. Diambil dari http://eprints.undip.ac.id/50749/1/img.pdf